

PENINGKATAN KREATIVITAS BAHASA ANAK MELALUI PERMAINAN  
KARTU PINTAR DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA  
PADANGPANJANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

HILDA FITRIA EKA PUTRI

NIM/BP : 08386/2008

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui  
Permainan Kartu Pintar**

Nama : HILDA FITRIA EKA PUTRI

NIM/BP : 08386/2008

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari

2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd**

NIP. 19580305 198003 2 003

**Asdi Wirman, S. Pd I**

NIP. 19791118 200501 1 002

Ketua Jurusan PG-PAUD,

**Dra. Yulsvofriend, M. Pd**

NIP. 19620730 198803 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi**

**Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan  
Kartu Pintar di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina  
Padangpanjang**

**Nama : HILDA FITRIA EKA PUTRI  
NIM/BP : 08386/2008  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2012**

**Tim Penguji,**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd.</b>	<b>1.....</b>
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Asdi Wirman, S. Pd I.</b>	<b>2.....</b>
<b>3. Anggota</b>	<b>: Drs. Amril Amir, M. Pd.</b>	<b>3.....</b>
<b>4. Anggota</b>	<b>: Serli Marlina, S. Pd.</b>	<b>4.....</b>
<b>5. Anggota</b>	<b>: Dra. Rivda Yetti</b>	<b>5.....</b>

## ABSTRAK

**Hilda Fitria Eka Putri. 2012. “Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Pintar di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padangpanjang”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.**

Kemampuan kreativitas bahasa anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Padangpanjang masih rendah dalam mengungkapkan ide dan menceritakan gambar yang disediakan. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kreativitas bahasa anak adalah melalui permainan kartu pintar. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kreativitas bahasa anak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B2 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padangpanjang tahun pelajaran 2011-2012 sebanyak 10 orang anak yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil penelitian diperoleh kemampuan kreativitas bahasa anak dalam aspek mengeluarkan ide sesuai gambar di kartu pintar, menghubungkan kartu pintar yang satu dengan kartu pintar yang lain dan menceritakan isi gambar di kartu pintar dengan bahasa sendiri meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas bahasa anak mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan kartu pintar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas bahasa anak.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah *Swt* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Pintar di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padangpanjang** “. Penelitian skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi S1 di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa mulai dari perencanaan, pelaksanaan bahkan sampai penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang memberikan bantuan moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini, izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd dan Bapak Asdi Wirman, S.Pd I selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd dan Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Tim Dosen dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.

5. Ibu Elimarni, A. Ma selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padangpanjang yang telah memberikan kesempatan waktu dan tempat kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Zahara selaku kolaborator yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Suamiku tercinta Teja Purwanto serta anak-anakku tersayang Dimas dan Bagas yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan setia menemani sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
8. Teman-teman seangkatan PG-PAUD kualifikasi mandiri dinas kota Padangpanjang 2008, untuk kebersamaannya baik suka maupun duka.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi Allah *Sw*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan memberikan sumbangan untuk ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	8
2. Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
b. Jalur Penyelenggaraan PAUD .....	10
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	12
a. Pengertian Bahasa .....	12
b. Fungsi Bahasa .....	13
c. Karakteristik Perkembangan Bahasa AUD.....	14
d. Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Piaget .....	16
4. Kreativitas Anak Usia Dini.....	17
a. Pengertian Kreativitas.....	17
b. Karakteristik Anak Kreatif.....	18
c. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak..	19
d. Kreativitas Bahasa Anak.....	20
5. Hakikat Bermain .....	22
a. Manfaat Bermain Bagi Anak.....	23
b. Alat Permainan .....	23
c. Permainan Kartu Pintar .....	24
B. Penelitian Yang Relevan .....	25
C. Kerangka Konseptual .....	25
D. Hipotesis Tindakan .....	27

<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Subjek Penelitian .....	28
C. Prosedur Penelitian .....	28
D. Instrumentasi Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	79
B. Implikasi .....	79
C. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Format Observasi Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Pintar .....	37
Tabel 2. Format Wawancara.....	38
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	39
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	44
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan) .....	48
Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan) .....	52
Tabel 7. Rekapitulasi Tabel Siklus I.....	58
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	63
Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan) .....	66
Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan) .....	69
Tabel 11. Rekapitulasi Tabel Siklus II.....	74

## DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1. Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	40
Grafik 2. Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	45
Grafik 3. Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan).....	49
Grafik 4. Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	53
Grafik 5. Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	63
Grafik 6. Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan).....	66
Grafik 7. Kemampuan Kreativitas Bahasa Anak Pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	69

## DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Skema Kerangka Konseptual.....	26
Bagan 2. Siklus Penelitian.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. RKH Pertemuan I Siklus I.....	83
Lampiran 2. RKH Pertemuan II Siklus I .....	84
Lampiran 3. RKH Pertemuan III Siklus I .....	85
Lampiran 4. RKH Pertemuan I Siklus II.....	86
Lampiran 5. RKH Pertemuan II Siklus II .....	87
Lampiran 6. RKH Pertemuan III Siklus II .....	88
Lampiran 7. Lembaran Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Kondisi Awal.....	89
Lampiran 8. Lembaran Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Pertemuan I Siklus I.....	90
Lampiran 9. Lembaran Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Pertemuan II Siklus I .....	91
Lampiran 10. Lembaran Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Pertemuan III Siklus I.....	92
Lampiran 11. Lembaran Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Pertemuan I Siklus II .....	93
Lampiran 12. Lembaran Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Pertemuan II Siklus II .....	94
Lampiran 13. Lembaran Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Pertemuan III Siklus II.....	95
Lampiran 14. Hasil Wawancara Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I .....	96
Lampiran 15. Hasil Wawancara Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II .....	97
Gambar Kegiatan Guru dan Anak .....	98
Surat Izin Penelitian dari UNP .....	102
Surat Izin Penelitian dari Pemda Kota Padangpanjang.....	103
Surat Izin Penelitian dari TK Negeri Pembina Padangpanjang.....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan semua itu, maka diaturlah jalur-jalur pendidikan yang merupakan wahana yang harus dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam tiga bentuk layanan pendidikan yaitu jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Ketiga layanan pendidikan ini dilaksanakan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosio-

emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Undang-Undang SISDIKNAS (2003 : 4) pada BAB I, menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak Taman Kanak-Kanak (TK) bertujuan untuk “membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis dan kompetitif”. Pendidikan ini berupa upaya untuk membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Melalui pendidikan di TK diharapkan anak dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan kreativitas anak dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara kompleks untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh anak. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Untuk itu guru dituntut mampu memahami anak dan menciptakan

permainan sehingga dapat meningkatkan kreativitasnya terutama dalam kreativitas bahasa.

Dalam meningkatkan kreativitas bahasa di TK, dapat dilakukan melalui kegiatan menceritakan kembali cerita atau kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama ataupun mengarang cerita dan puisi atau sajak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, permasalahan kreativitas bahasa yang sering terjadi di TK adalah anak kesulitan dalam menyebutkan dan mencari kata-kata yang bersuku kata awal atau suku kata akhir yang sama dan menceritakan gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri. Bahkan tidak jarang ditemui anak yang hanya menggeleng atau tersenyum saja jika ditanya pendapatnya tentang sebuah gambar. Hal ini disebabkan minimnya alat permainan, media yang dipakai kurang menarik dan kurang tepat, metode yang digunakan guru kurang bervariasi, masih banyaknya anak yang menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya perbendaharaan kata anak serta kurangnya reward dari guru. Hal ini mengakibatkan kreativitas bahasa anak tidak berkembang secara optimal.

Permasalahan ini peneliti temukan di kelompok B2 TK Negeri Pembina Padangpanjang, oleh karena itu peneliti mencoba untuk menggunakan permainan kartu pintar ini untuk meningkatkan kreativitas bahasa anak dengan harapan dapat memotivasi anak dalam memunculkan ide, mengemukakan pendapat, terampil berbahasa dan meningkatkan rasa syukur pada Allah *Swf*. Kartu pintar ini selain dapat dimainkan oleh anak, bisa juga

untuk bercerita dengan bahasanya sendiri sesuai dengan fantasi dan imajinasi anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang meningkatnya kemampuan kreativitas bahasa anak saat belajar
2. Kurang tepatnya media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas bahasa anak
3. Masih banyaknya anak yang memakai bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah teridentifikasi, maka dapat diambil batasan masalahnya yaitu : Kurang meningkatkan kreativitas bahasa anak dalam kegiatan pembelajaran.

## **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “bagaimanakah peningkatan kreativitas bahasa anak melalui permainan kartu pintar di kelompok B2 TK Negeri Pembina Padangpanjang? “.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas bahasa anak di kelompok B2 TK Negeri Pembina Padangpanjang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti :

### **a. Untuk anak**

1. Proses Belajar Mengajar menjadi lebih menyenangkan dan memberikan kesempatan pada semua anak untuk berpartisipasi secara aktif
2. Cara belajar anak lebih variatif dan inovatif
3. Memudahkan anak untuk melatih imajinasinya sehingga anak dapat meningkatkan kreativitas bahasanya
4. Anak dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

b. Untuk peneliti, dapat mengetahui pengaruh penggunaan permainan kartu pintar untuk meningkatkan kreativitas bahasa anak.

c. Untuk sekolah, dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum TK dan melaksanakan kegiatan yang berpusat pada anak.

d. Untuk masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini karena akan menghasilkan sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa yang kreatif dan inovatif.

## **G. Definisi Operasional**

Konsep-konsep yang peneliti gunakan dalam kegiatan ini supaya lebih dimengerti dan dipahami adalah :

1. Meningkatkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar terjadi perubahan yang lebih baik
2. Kreativitas bahasa adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, gagasan sebagai ungkapan rasa melalui bahasa lisan, tulisan ataupun isyarat dalam rangka berkomunikasi dengan orang lain.
3. Kartu pintar adalah kartu yang berisi gambar yang dibawahnya terdapat tulisan berwarna-warni dan dibelakangnya terdapat huruf awal yang sesuai dengan gambar yang ada. Kartu ini dapat dimainkan oleh anak dengan cara mencari kartu yang bersuku kata awal yang sama dan anak bisa memilih salah satu gambar yang disukainya untuk diceritakan sesuai dengan ide, fantasi dan imajinasi anak. Anak diberikan kebebasan untuk mengeluarkan idenya sesuai dengan pendapatnya tentang gambar yang ada pada kartu pintar sehingga dapat meningkatkan kreativitas bahasa anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A . Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan insan yang unik yang sedang berkembang. Pada masa ini anak membutuhkan rangsangan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya agar potensi anak berkembang secara optimal.

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, yang selalu aktif, dinamis, antusias mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan bersifat alamiah terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakannya. Anak suka bereksplorasi dan belajar. Anak juga bersifat egosentris, unik, suka berfantasi dan masa ini merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Masa usia dini merupakan masa yang peka bagi anak, dimana pada masa ini anak sangat sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh

sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Sujiono (2009 : 6) yang menyatakan bahwa anak usia dini (AUD) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Selanjutnya dalam (<http://www.naeyc.org>) menyatakan bahwa:

“AUD adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.”

Berk ( dalam Sujiono, 2009 : 6 ) menyatakan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan anak masa usia dini mengalami masa yang cepat dalam berbagai aspek dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa AUD adalah sekelompok individu yang unik berada pada rentang 0-8 tahun yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang menjadi dasar dalam kehidupannya yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak merupakan insan yang unik dan berbeda satu dengan yang lainnya, dari segi bakat, minat, potensi dan latar belakang sosialnya. Dalam rangka meningkatkan dan mengoptimalkan potensi anak, yang perlu dilakukan adalah membantu mengenali dan mengarahkan potensi anak. Sebagai sosok individu yang unik, AUD mempunyai karakteristik tertentu.

Karakteristik AUD sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya AUD. Menurut Richard D. Kellough ( dalam [http : www : naeyc.org](http://www.naeyc.org)), salah satu karakteristik AUD adalah kaya dengan fantasi, hal ini menunjukkan bahwa anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

Menurut Bredecam, dkk (dalam Masitoh dkk, 2005: 1.12–1.13), karakteristik AUD sebagai berikut:

(1)Anak bersifat unik; (2)Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; (3)Anak bersifat aktif dan enerjik; (4)Anak itu egosentris; (5)Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; (6)Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; (7)Anak umumnya kaya dengan fantasi; (8)Anak masih mudah frustrasi; (9)Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak; (10)Anak memiliki daya perhatian yang pendek; (11)Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial; (12)Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya setiap anak berpotensi untuk memiliki kreativitas bahasa sesuai dengan karakteristiknya yang kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita lebih dari apa yang dilihatnya sesuai dengan fantasinya tersebut. Tentunya hal ini perlu kita kembangkan dan motivasi dalam rangka menjadikan anak kita sebagai anak kreatif dalam berbahasa.

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani AUD diperlukan satuan pendidikan yang dapat membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 BAB I (2003 4) dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa PAUD merupakan kegiatan pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya yang diberikan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangannya.

### **b. Jalur Penyelenggaraan PAUD**

Dalam UU SISDIKNAS (2003:3), dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan bagi AUD dapat dilaksanakan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan ini memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggaraan pendidikan bagi AUD pada jalur formal adalah TK atau RA, pada jalur nonformal yaitu yang diselenggarakan oleh masyarakat sedangkan pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan yang bertujuan memberikan

keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, moral, etika, estetika dan kepribadian serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Kurikulum TK dan RA (2004:2), TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. RA (Raudhatul Athfal) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat sampai enam tahun.

Adapun tujuan dari TK dan RA adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Fungsi TK dan RA adalah : (1) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar; (3) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik; (4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi; (5) mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak; (6) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Dari tujuan dan fungsi TK dan RA diatas menunjukkan bahwa anak memiliki berbagai aspek perkembangan anak dapat dikembangkan di TK, diantaranya adalah kreativitas dan bahasa karena hal ini dapat membantu anak untuk mengenali dirinya, lingkungannya dan menemukan hal-hal

yang baru yang belum diketahui anak dalam rangka mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Salah bidang pengembangan kemampuan dasar di TK adalah kemampuan dasar berbahasa yang bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Disamping itu anak juga dapat menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi serta untuk berinteraksi dengan orang lain.

### **3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Setiap manusia membutuhkan suatu alat yang dapat menyampaikan suatu maksud kepada orang lain yang kita kenal dengan sebutan bahasa. Bahasa ini merupakan segala bentuk simbol sebagai ungkapan dari pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa ini mencakup segala bentuk komunikasi baik dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah, pantomim atau seni. Perkembangan bahasa anak akan selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak.

#### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan alat yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa anak mampu mengungkapkan pikirannya dalam hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah dan membantu menempatkan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya.

Menurut Vygotsky ( dalam Susanto, 2011 : 73 ) bahwa:

*Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking* (bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir).

Selanjutnya Badudu (dalam Dhieni, dkk, 2008 : 1.11) menyebutkan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain untuk menyampaikan maksud, ide/gagasan, hasil pikiran, perasaan baik lisan maupun tulisan. Melalui bahasa inilah seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain sebagai bagian dari anggota masyarakat.

#### **b. Fungsi Bahasa**

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley ( dalam Dhieni, dkk, 2008 : 1.21) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa yaitu:

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. AUD belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka, misalnya mengucapkan mam-mam jika merasa lapar.
2. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. AUD akan belajar dari bahasa yang digunakan orang yang ada dilingkungannya dengan cara meniru.
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Melalui bahasa kita dapat mengingat kembali suatu informasi yang pernah diperoleh dan menghubungkannya dengan informasi baru.

4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain dan berperan untuk kesuksesan sosialisasi individu.
5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Bahasa merupakan cara mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.

Lain halnya Gardner ( dalam Susanto, 2011 : 81) menyatakan bahwa fungsi bahasa bagi anak TK sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Bahasa juga membantu mengembangkan ekspresi - perasaan, imajinasi dan pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa antara lain:

1. Sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan intelektual anak.
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

### **c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan bahasa sebagaimana disebutkan Peserta Workshop Naskah Pengembangan Pembelajaran TK (2010:7) yaitu: (1) dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata; (2) mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar; (3) senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami; (4) menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah

dikenalnya); (5) mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata: apa, mengapa dan bagaimana; (6) dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata: apa, siapa dan bagaimana; (7) dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah dan di samping; (8) dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana; (9) dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana; (10) dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin belajar.

Karakteristik kemampuan berbahasa anak usia TK menurut Jamaris ( 2006: 7) adalah sebagai berikut :

“1)Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata;  
2)Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan perbandingan, jarak dan permukaan ( kasar - halus );  
3)Anak usia 5 – 6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.;  
4)Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut ;  
5)Percakapan yang dilakukan oleh anak 5 - 6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5 – 6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak usia TK dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata, dapat mengucapkan 2.500 kosa kata, menggunakan kata tanya, posisi, menggunakan bahasa dalam kalimat sederhana dan dapat berpartisipasi dalam percakapan.

#### **d. Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Piaget**

Perkembangan bahasa seseorang di pengaruhi oleh kemampuan kognitifnya, demikian pula halnya dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

Menurut Piaget ada 4 tahapan perkembangan kognitif, yaitu :

1. Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini perkembangan skema melalui refleks-refleks untuk mengetahui dunianya.

2. Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini penggunaan simbol dan penyusunan tanggapan internal, misalnya dalam permainan, bahasa dan peniruan.

3. Tahap kongkret operasional (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak mencapai kemampuan untuk berpikir sistematis terhadap hal-hal atau objek-objek yang kongkret. Pada tahap ini juga anak mencapai kemampuan mengkonservasikan.

4. Tahap format operasional (11-dewasa)

Pada tahap ini anak mencapai kemampuan untuk berpikir sistematis terhadap hal-hal yang abstrak dan hipotesis.

Dari pendapat Piaget di atas dapat kita simpulkan bahwa tahap perkembangan kognitif AUD berada pada tahap praoperasional dimana anak sudah dapat menggunakan simbol-simbol dalam mengungkapkan bahasanya dalam rangka berkomunikasi dengan

orang lain. Anak sudah dapat mengungkapkan fakta yang ada pada sebuah gambar dan mengkomunikasikannya secara lisan, tulisan ataupun bahasa isyarat.

#### **4. Kreativitas Anak Usia Dini**

Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ini ditandai oleh kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecendrungan untuk mencipta sesuatu.

##### **a. Pengertian Kreativitas**

Anak adalah insan yang unik yang berbeda satu dengan yang lainnya, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi kepribadian, keadaan jasmani dan sosialnya. Setiap anak memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam belajar dan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya agar dapat berpikir kreatif dan produktif. Untuk mengembangkan kreativitasnya anak harus diberikan stimulasi mulai dari dini sehingga anak terbiasa berpikir kreatif.

Munandar (dalam Susanto, 2011:111-112) mengemukakan bahwa kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu diperlukan sikap dan perilaku

kreatif yang dipupuk sejak dini agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).

Lebih lanjut Sternberg (dalam Munandar, 2009:20) menyatakan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antar tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, kognitif dan kepribadian. Moustakis (dalam Munandar, 2009:18) mengatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu pada diri sendiri, hubungan dengan alam dan orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan dengan menggunakan imajinasi yang diperoleh dari interaksi dan ide, gagasan orang lain serta lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Jadi kreativitas ini sangat penting dan perlu dikembangkan sejak dini karena dengan kreativitas seseorang akan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupannya.

#### **b. Karakteristik Anak Kreatif**

Anak kreatif secara kasat mata berbeda dengan anak pada umumnya. Seringkali anak kreatif ini dinilai nakal, banyak ulah/aneh. Sund ( dalam Susanto, 2011 : 119 ) menyatakan bahwa anak dengan potensi kreatif dapat dikenali melalui pengamatan ciri-ciri: 1)hasrat keingintahuan yang cukup besar; 2)bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; 3)panjang akal dan memiliki imajinasi yang tinggi; 4)keinginan

untuk menemukan dan meneliti; 5) cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit; 6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; 7) memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam tugas; 8) menggapai pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak; 9) kemampuan membuat analisis dan sintesis; 10) memiliki semangat bertanya dan meneliti; 11) memiliki daya abstraksi yang cukup baik; 12) memiliki latar belakang membaca yang luas.

Dari ciri-ciri di atas dapat diketahui bahwa salah satu ciri-ciri anak kreatif adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar dan memiliki imajinasi yang tinggi. Untuk itu perlu diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dari anak yang kurang kreatif. Pengetahuan dan pengalaman akan lebih bermakna dan tahan lama jika dapat diperoleh secara langsung. Untuk itu diperlukan berbagai macam kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang dapat dilakukan anak.

Disinilah diperlukan peran orang tua, guru TK dan orang-orang yang dekat dengan anak untuk memfasilitasi tumbuh kembangnya kreativitas anak. Agar kreativitas anak berkembang baik, diharapkan orang tua, guru TK dan orang-orang yang dekat dengan anak memahami bagaimana cara memfasilitasi kreativitas dengan tepat agar kreativitas anak berkembang dengan optimal.

### **c. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak**

Guru perlu merencanakan dan mempersiapkan program pembelajaran yang nyata agar dapat mengembangkan kreativitas anak.

Mulyadi (2008:8) memberikan cara mengembangkan kreativitas anak sejak dini melalui mendongeng, berkarya kreatif, melukis bebas dan menjajaki lingkungan sekitar. Lebih lanjut Rachmawati, dkk (2010:51) membagi tujuh strategi pengembangan kreativitas AUD:

(1) pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya), (2) pengembangan kreativitas melalui imajinasi, (3) pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, (4) pengembangan kreativitas melalui eksperimen, (5) pengembangan kreativitas melalui proyek, (6) pengembangan kreativitas melalui musik, (7) pengembangan kreativitas melalui bahasa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas anak adalah melalui bahasa. Untuk itu guru harus memberikan rangsangan dan motivasi serta memberikan kesempatan kepada anak untuk merencanakan, memilih kegiatan yang tepat dalam pembelajaran.

#### **d. Kreativitas Bahasa Anak**

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan dirinya dimana anak mampu melahirkan gagasan, pemikiran atau ide yang baru.

Kintz (dalam Mutiah, 2010:42) mengatakan bahwa kreativitas merupakan fungsi dan ciri kemampuan mental intelektual individu yang dapat diamati melalui proses berpikir secara divergen, konvergen, menghayati, merasakan yang terungkap melalui bahasa, simbol, gambar atau perilaku motorik.

Yusuf (dalam Rachmawati, dkk, 2010 : 65) mengatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sebagai lambang atau ungkapan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan atau mimik muka. Lebih lanjut Smilansky (dalam Rachmawati, dkk, 2010:65) mengemukakan bahwa kegiatan berbahasa di TK dapat dilakukan melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang pernah didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama, mengarang cerita dan puisi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas bahasa adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, gagasan, sebagai ungkapan rasa dan pikiran melalui bahasa lisan, tulisan ataupun isyarat dalam rangka berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam (Depdiknas, 2004:13) dinyatakan bahwa dalam kreativitas bahasa, anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dapat menceritakan gambar.

Jadi berdasarkan kurikulum TK di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas bahasa anak adalah melalui kegiatan menceritakan gambar karena melalui kegiatan ini anak dapat mengeluarkan idenya tentang sebuah gambar dan menceritakannya dengan bahasanya sendiri.

## **5. Hakikat Bermain**

Dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK, bermain merupakan prinsip dalam pengajaran di TK, bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak. Bermain adalah aktivitas yang menggembirakan, menyenangkan dan menimbulkan kenikmatan bagi anak. Melalui bermain anak memperoleh suatu cara untuk mengetahui dan bereksperimen tentang dunia sekitarnya dalam rangka mengembangkan hubungan dengan orang lain dan dirinya sendiri.

Sudono (2000:1) menyatakan bahwa bermain adalah “suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak”.

Menurut Hurlock (1999:321) menyatakan bahwa bermain adalah: “kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir, bermain dilakukan dengan sukarela dan tanpa paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban”. Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli Montolalu (2009:1.3) dapat dikatakan “bermain mempunyai arti bahwa anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemauan serta minat dan kebutuhannya”. Bermain memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan prilaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bermain anak merasa nyaman, tidak ada beban. Anak bebas berimajinasi, kreativitasnya tumbuh dan muncul tanpa disengaja. Melalui bermain akan memberikan peluang kepada anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku.

#### **a. Manfaat Bermain Bagi Anak**

Anak memerlukan banyak waktu untuk bermain untuk mengembangkan dirinya, menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas dan imajinasinya. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya dan menambah perbendaharaan kata. Bermain juga mempunyai hikmah-hikmah yang berguna untuk pembentukan sikap mental dan nilai-nilai kepribadian anak.

Montolalu ( 2009: 1.15 ) menyebutkan manfaat bermain:

“1)Bermain memicu kreativitas; 2)Bermain dapat mencerdaskan otak; 3)Bermain dapat menanggulangi konflik; 4)Bermain dapat mengasah panca indra; 5)Bermain dapat melatih empati; 6)Bermain sebagai media terapi (pengobatan); 7)Bermain itu melakukan penemuan”

Dari manfaat bermain diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak dapat mengembangkan sosialnya, mengasah panca indra sekaligus belajar. Demikian juga halnya dengan permainan kartu pintar yang dapat mengembangkan kreativitas bahasa anak.

#### **b. Alat Permainan**

Dalam bermain anak membutuhkan alat sebagai pelengkap kegiatan. Alat yang digunakan ini sangat beraneka ragam dan berbagai sifat. Ada alat

yang bersifat bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencarikan padannya, merangkai dan menyusun sehingga menjadi bentuk aslinya. Alat permainan ini dapat memberikan pengetahuan dan membantu anak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan aspek perkembangannya.

Sudono ( 2000 : 7 ) menyatakan bahwa alat permainan berfungsi untuk mengenal lingkungan dan juga mengajar anak untuk mengenal kekuatan ataupun kelemahan dirinya. Dengan menggunakan alat permainan dapat mengaktifkan semua panca indra anak sehingga menciptakan kegiatan yang menyenangkan yang akan meningkatkan aktivitas sel otak anak.

Konsep diatas menunjukkan bahwa alat permainan merupakan semua alat bermain yang digunakan untuk memenuhi naluri bermain anak. Dengan adanya alat permainan maka semua panca indra anak akan aktif sehingga meningkatkan aktivitas sel otak anak.

### **c. Permainan Kartu Pintar**

Permainan kartu pintar merupakan permainan yang menggunakan kartu yang berisi gambar yang dibawahnya terdapat tulisan berwarna-warni dan dibelakangnya terdapat huruf awal yang sesuai dengan gambar yang ada. Kartu ini berukuran 10 cm x 7,5 cm yang berjumlah 100 lembar yang terdiri dari bermacam-macam tema gambar. Dengan menggunakan permainan kartu ini anak dapat mengenal huruf awal kata, suku kata awal dan menceritakan isi gambar dengan bahasanya sendiri sehingga dapat meningkatkan kreativitas bahasa anak.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan kreativitas bahasa ini, penelitian yang sama telah dilakukan oleh Evawita 10536/2008 dengan judul Peningkatan kreativitas bahasa anak melalui permainan *Order Boxes* di TK Seroja Bungus Padang. Dari penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kreativitas bahasa anak dengan media yang digunakannya. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum penelitian dilakukan anak banyak yang tidak paham dengan perintah yang diberikan guru, tetapi setelah menggunakan media permainan *Order Boxes* terjadi peningkatan kreativitas bahasa anak. Sedangkan sekarang peneliti mencoba untuk meningkatkan kreativitas bahasa anak melalui permainan kartu pintar. Jadi penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kreativitas bahasa anak.

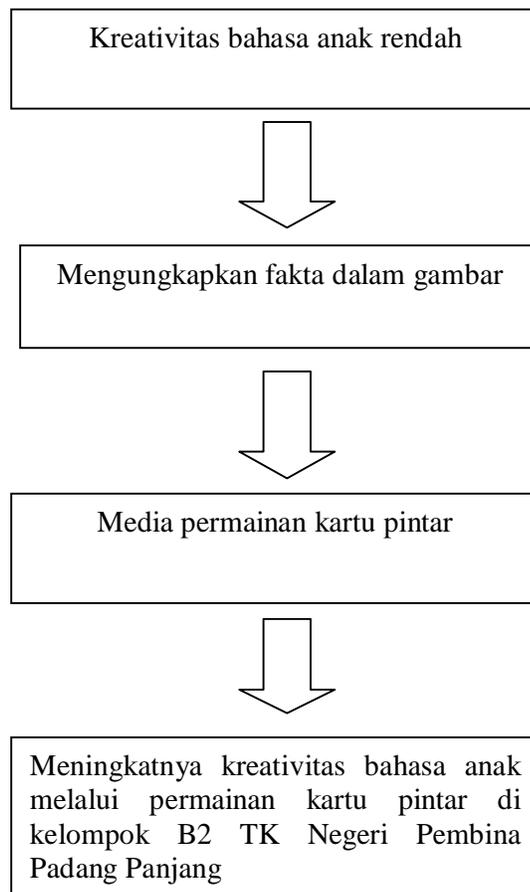
## **C . Kerangka Konseptual**

Pembelajaran AUD akan bermakna apabila dilakukan anak dengan perasaan senang dan dalam bentuk permainan. Bermain merupakan cara yang paling tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK karena bermain merupakan kebutuhan anak dan melalui bermain inilah anak dapat menyalurkan semua keinginannya. Dalam mengembangkan kreativitas bahasa anak, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya dengan menggunakan media permainan kartu pintar.

Pada awalnya guru memperlihatkan kartu pada anak dan merangsang mengucapkan kata-kata yang ada pada kartu pintar dengan benar. Kemudian guru membagikan kartu pintar kepada anak dan meminta anak menyebutkan

gambar yang ada di kartu pintar yang didapatnya serta menyusunnya ditikar. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih salah satu kartu dan mencari kata yang bersuku kata awal yang sama dengan kartu yang diambil anak. Setelah itu anak memilih lagi salah satu kartu yang disukainya untuk diceritakannya menurut ide, fantasi dan imajinasi anak.

Secara konseptual peningkatan kreativitas bahasa anak melalui permainan kartu pintar dapat dilihat dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



**Bagan I. Skema Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Penerapan permainan menggunakan media kartu pintar dapat meningkatkan kreativitas bahasa anak kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan kreativitas bahasa anak dapat tercapai dengan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran di TK yaitu melalui kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan media kartu pintar dalam rangka mengembangkan kemampuan anak dalam menceritakan gambar yang disediakan. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kepada anak secara langsung.
2. Permainan dan alat permainan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di TK karena dapat merangsang kreativitas anak. Melalui permainan kartu pintar ini terlihat peningkatan kreativitas bahasa anak dari persentase hasil observasi siklus I dan siklus II.
3. Dengan penggunaan permainan kartu pintar ini anak lebih bersemangat belajar dan memberikan sikap yang positif.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan teoritis, maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Selama ini peningkatan kreativitas bahasa anak dapat dilakukan dengan media yang sudah biasa digunakan oleh anak. Namun setelah penelitian,

kartu pintar dapat dimodifikasi menjadi permainan yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

2. Aplikasi permainan kartu pintar ini memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran kreativitas bahasa anak karena permainannya menarik dan menyenangkan bagi anak.

### **C. Saran**

1. Peneliti mengharapkan agar guru TK dapat menggunakan permainan kartu pintar ini dalam kegiatan pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kreativitas bahasa anak.
2. Agar guru TK dapat memperbanyak sajian permainan supaya pembelajaran lebih menarik bagi anak.
3. Kepada pihak TK Negeri Pembina Padangpanjang agar dapat melengkapi alat permainan untuk meningkatkan kreativitas bahasa anak seperti permainan kartu pintar.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan agar dapat melakukan dan mengungkap lebih jauh perkembangan kreativitas bahasa anak melalui metode dan media yang lain.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu guna menambah wawasan.
6. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.E.F. Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bentri, Alwen, dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Padang: UNP.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Evawita, Candra. 2011. *Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan Order Boxes*. Padang: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Http : [www : naeyc.org](http://www.naeyc.org).
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak .Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Pembelajaran Atraktif Di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyadi, Seto. 2004. *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana.
- Pawito. Tanpa Tahun. *Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.